
ANALISIS MOTIVASI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MELAKUKAN MIGRASI KE KUALA LUMPUR (STUDI KASUS DI KBRI KUALA LUMPUR)

*Motivation Analysis of Indonesian Workers (TKI) Migrating to Kuala Lumpur
(Case Study at the Embassy of the Republic of Indonesia Kuala Lumpur)*

Raden Biroum Bernardianto*
Anggy Ria Sandita

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya, Central
Kalimantan, Indonesia

email: a_biem@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang motivasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) melakukan migrasi ke Kuala Lumpur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. penentuan informan pada tahap awal peneliti menggunakan teknik sampling aksidental. Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 39 informan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk berangkat ke Kuala Lumpur tidak hanya terkait motif sosial-ekonomi seperti tingkat pendapatan TKI yang rendah, lamanya bekerja di Kuala Lumpur, tingkat pendidikan TKI, usia TKI, banyaknya jumlah beban tanggungan keluarga, status perkawinan, jenis kelamin, kemudahan dalam mencari kerja, memiliki suami / keluarga di Kuala Lumpur, transportasi yang memadai, biaya pendidikan yang murah di Kuala Lumpur. Juga terkait dengan peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur dalam menangani TKI bermasalah.

Kata Kunci:

Motivasi
Migrasi
TKI

Keywords:

Motivation
Migration
Indonesian workers

Accepted

January 2017

Published

April 2017

Abstract

This study aims to describe and analyze the motivation of Indonesian Workers (TKI) to migrate to Kuala Lumpur. The type of research used is qualitative research. Determination of informants at the initial stage of the researcher using accidental sampling techniques. Accidental sampling is a technique for determining samples based on coincidence, that is, anyone who accidentally meets with a researcher can be used as a sample is viewed by the person who happened to be found to be suitable as a data source. In this study, researchers conducted interviews with 39 informants. Data collection techniques are documentation, observation, and interviews. The results showed that the motivation of Indonesian Workers (TKI) to go to Kuala Lumpur was not only related to socio-economic motives such as low income levels of Indonesian migrant workers, length of employment in migrant workers, the age of migrant workers, the number of family dependents, status marriage, gender, ease of finding work, having a husband / family in Kuala Lumpur, adequate transportation, cheap education costs in Kuala Lumpur. Also related to the role of the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur in handling troubled migrant workers.

PENDAHULUAN

Telah menjadi fakta yang umum terjadi di Indonesia, rendahnya kualitas hidup, menurunnya lahan garapan dan kebutuhan tingkat pendapatan mendorong masyarakat pedesaan melakukan migrasi. Migrasi yang terjadi di Indonesia terdiri dari transmigrasi, urbanisasi, hingga migrasi Internasional.

Sebagian besar pekerja imigran dari Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan bekerja di bidang pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan

atau membutuhkan keterampilan rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa migrasi TKI ke luar negeri berakar pada kemiskinan di daerah asalnya. Beberapa fakta yang umum terjadi di Indonesia yaitu rendahnya kualitas hidup, menurunnya lahan garapan dan kebutuhan peningkatan pendapatan mendorong masyarakat pedesaan melakukan migrasi. Dikutip dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI : 2011) negara tujuan utama migrasi TKI adalah Malaysia

dan Arab Saudi. Malaysia adalah salah satu negara tetangga terdekat dengan Indonesia. Keputusan untuk menjadi TKI di luar negeri tidak hanya sekedar alternatif melainkan sudah menjadi pilihan dengan segala pertimbangan yang matang.

Di Malaysia, pekerja Indonesia yang legal mencapai sekitar 2,7 juta orang TKI mencari nafkah di Malaysia (Surat Kabar Okezone, 22 November 2016). KBRI Kuala Lumpur mengklaim berdasarkan buku yang diterbitkan, bahwa KBRI Kuala Lumpur sebagai Kedutaan tersibuk di dunia, karena mengurus warga negaranya sekitar 2 juta orang dengan perangkat perwakilan hanya satu KBRI dan 4 KJRI. Hal tersebut menandakan bahwa banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang memerlukan pelayanan di KBRI.

Tinjauan Tentang Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Sedangkan Calon Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan calon TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari 21 kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan (UU No.39 tahun 2004).

Tinjauan tentang Migrasi Internasional

Secara umum Lee (1966 dalam Syaikat, 1997 : 24) menyatakan bahwa migrasi merupakan perubahan tempat tinggal yang bersifat permanen maupun semi permanen. Dalam definisi tersebut Lee tidak 23 menjelaskan batasan mengenai jarak, waktu, dan sifatnya perpindahannya.

Dalam definisi tersebut tidak dibedakan secara jelas mengenai perbedaan antara perpindahan antar daerah atau dusun dengan perpindahan antar negara. United Nation (1994) mendefinisikan migrasi

sebagai perubahan tempat tinggal dari satu unit geografis tertentu ke unit geografis yang lain.

Konsep Motivasi

Dalam buku Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:49) motif berasal dari bahasa Latin “movere”, yang berarti menggerakkan. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:80) dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang “mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”. Kata motivasi diartikan dari kata motivation yang berarti daya batin atau dorongan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini dilakukan hanya bersifat deskriptif yang memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti, gejala – gejala sosial, dan fenomena – fenomena sosial. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan objek dan pokok permasalahan yang akan diteliti yang memerlukan suatu pengamatan dan pemahaman yang cermat dan seksama terhadap objek peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis dari motivasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) melakukan migrasi ke Kuala Lumpur :

- a. Tingkat Pendapatan TKI yang Rendah di Daerah Asal Untuk temuan pertama peneliti menemukan faktor ekonomi menjadi faktor utama masyarakat Indonesia memilih menjadi TKI dan berangkat ke Kuala Lumpur. Kebutuhan hidup yang harus dipenuhi selalu menjadi faktor masyarakat melakukan migrasi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar karena keterbelakangan ekonomi yang terjadi di pedesaan akibat sempitnya lapangan pekerjaan. Pendapatan keluarga merupakan salah satu pendorong seseorang untuk bermigrasi. Banyak dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang

berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

- b. Lama Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Bermigrasi ke Luar Negeri Lama waktu bermigrasi ke luar negeri pada periode sebelumnya merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pengambilan keputusan seseorang untuk kembali atau tidak kembali bermigrasi ke luar negeri dan untuk tidak kembali ke Indonesia atau menetap di luar negeri. Pada umumnya para tenaga kerja yang telah melakukan migrasi internasional pada periode sebelumnya dengan rentang waktu (masa kontrak kerja) yang relatif lama akan lebih tertarik untuk kembali bermigrasi daripada mereka yang tidak begitu lama atau belum pernah bermigrasi (bekerja) ke luar negeri sama sekali.
- c. Riwayat Pendidikan Terakhir Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang. Walaupun ada faktor – faktor yang turut mempengaruhi seperti status sosial ekonomi keluarga dan motivasi untuk menjadi lebih baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah faktor utama yang menentukan kinerja seseorang.
- d. Usia Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam hal migrasi umur seseorang dianggap dapat mempengaruhi produktivitasnya. Sehingga semakin tinggi produktivitas seseorang maka akan mempengaruhi keinginan untuk berpindah ke tempat lain untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan tempat asalnya. Angkatan kerja yang memiliki usia yang lebih muda serta masih berstatus belum menikah cenderung untuk melakukan perpindahan ke-76 daerah lain. Sementara angkatan kerja yang usianya sudah tidak terlalu muda biasanya memilih untuk menetap secara permanen di suatu tempat.

KESIMPULAN

Faktor-Faktor Pendorong Faktor-faktor pendorong atau yang terdapat di daerah asal TKI yaitu tingkat pendapatan yang rendah, lapangan pekerjaan yang sempit, dan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Faktor-faktor penarik atau yang terdapat di tempat tujuan yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, gaji yang tinggi, biaya pendidikan yang murah, dan memiliki keluarga / kerabat di Kuala Lumpur.

Kemudian, Faktor penghalang atau faktor yang terletak di antara daerah asal dan daerah tujuan yaitu transportasi yang memadai. Serta, Faktor pribadi atau faktor yang terdapat pada diri seseorang yaitu usia TKI, jenis kelamin TKI, status pernikahan TKI, tingkat pendidikan TKI, status pekerjaan TKI di daerah asal, dan lamanya waktu TKI bermigrasi di Kuala Lumpur.

Pemerintah disarankan untuk membuka lapangan pekerjaan seluas luasnya serta dengan menutup atau mengurangi Warga Negara Asing (WNA) yang masuk untuk bekerja di Indonesia. Masyarakat Indonesia saja banyak yang jadi pengangguran, seharusnya pemerintah berupaya untuk mengurangi pengangguran dari dalam negeri, bukan malah menambah jumlah buruh asing yang masuk ke Indonesia.

Wirusaha dalam negeri disarankan supaya jangan terlalu memberatkan syarat-syarat dalam bekerja, jika pekerjaan itu seperti pembantu rumah tangga, penjaga warung, karena banyak ibu-ibu yang berumur lebih dari 30 tahun ingin bekerja, tetapi karena syarat-syarat yang sulit untuk mereka, sehingga mereka memilih berangkat ke luar negeri

REFERENSI

- Abdullah, Syahfirin. 1996. *Faktor-Faktor Penentu Status Migran Penduduk Propinsi Lampung*. Thesis Mahasiswa Pasca Sarjana Tidak Dipublikasikan. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Dewantara, Anugerah. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Wanita*. Surakarta : Fakultas Ekonomi UNS Dimiyati.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hasan, Muhammad, et al. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Visipres, Lembaga penelitian Universitas Islam Malang.
- Huberman Michael, Miles Matthew and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Arizona State University.- Third edition.
- Hugo, J. Graeme. 1978. *Population Mobility in West Java*. Yogyakarta.
- Ida Bagoes Mantra dan Agus Joko Pitoyo. 1998. *Kumpulan Beberapa Teori Mobilitas Penduduk*. Jogjakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan UGM: Fakultas Geografi.
- Kartika, Diah Sari. 2003. *Analisis Migrasi Masuk Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000*. Skripsi Mahasiswa S-I Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Kasto. 2002. *Mobilitas Penduduk dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Daerah: Kumpulan Tulisan Tentang Mobilitas Penduduk Indonesia Tinjauan Lintas Disiplin*. Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka